

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Setelah memaparkan dan menganalisis hasil temuan pada penelitian, maka pada bab ini peneliti akan menarik kesimpulan secara umum dari hasil analisis kritik ideologi pada film *Nymphomaniac* ini, adapun kesimpulannya ialah sebagai berikut :

1. Sistem komunikasi mitos pada film *Nymphomaniac* ini berfungsi sebagai suatu cara untuk menunjukkan, serta memberitahukan sesuatu kepada penonton agar mereka dapat memahami informasi film tersebut, dimana pada saat bersamaan, ia juga berfungsi sebagai alat untuk memperdaya (mempengaruhi) dengan cara mengacaukan interpretasi (linear) penonton. Dalam proses pengacauan ini film dengan sangat sadar dan jeli mengadaptasi pesannya kedalam kerangka literatur yang mendukung imaji-imaji tertentu yang diasosiasikan kepada suatu objek murni, dan yang paling dominan ialah konsep dimana seksualitas dihadirkan sebagai salah satu kekuatan terbesar dan kebutuhan dasar dari kehidupan (semua) umat manusia.

2. Secara permukaan, *Nymphomaniac* ialah film yang bercerita mengenai pertemuan yang tidak disengaja antara dua insan yang berbeda jenis kelamin serta latar belakang yang membentuknya. Mereka berdiskusi, berkomunikasi dan saling berinteraksi untuk saling mengenal satu sama lain. Bertukar pandang mengenai realitas kehidupannya yang (kebetulan) sangat bertolak-belakang. Pertemuan biasa dimana semua orang tentu pernah mengalaminya, tidak ada aspek keanehan ataupun ke luar-biasaan didalam proses pertemuan ini. Dengan sinematografi yang apik *Nymphomaniac* menampilkan informasi seperti; anomali serta perilaku seksual kepada penonton dalam bentuk selamiah mungkin; apa adanya dalam batas kewajaran. Namun dibalik kewajaran tersebut, tersimpan suatu maksud tersembunyi yang cenderung mengecoh penonton bila tidak kritis saat mengkonsumsinya. Ia adalah sistem komunikasi mitos dimana operasi ideologi (feminisme) bersembunyi didalamnya.

3. Ideologi feminisme yang bersembunyi dalam komunikasi mitos *Nymphomaniac* mengambil bentuk representasi dalam konteks emansipatoris, serta dominasi dan perempuan sebagai pemegang kendali. Emansipatoris disini tidak hanya berada pada semangat penyajaran kaum

Gustri Yorizal, 2019

MITOLOGI NYMPHOMANIAC

(Analisis Kritik Ideologi Dengan Perspektif Mitologi Roland Barthes Dalam Film Nymphomaniac)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perempuan dengan laki-laki semata, melainkan lebih kepada proses dimana seorang perempuan, mampu mengidentifikasi dan melihat (merefleksikan) kembali dirinya sebagai suatu individu melalui kerangka berfikir yang berasal dari, untuk dan oleh dirinya sendiri. Suatu upaya rasional dimana perempuan mampu mengenal dan membebaskan dirinya dari dominasi patriarki. Kemudian dominasi dan perempuan sebagai pemegang kendali dapat kita lihat dari bagaimana film ini menempatkan Joe sebagai subjek dan objek penceritaannya. Informasi berfokus pada pengalaman hidup Joe sebagai seorang *nymphomaniac* dan juga pada proses refleksi Joe untuk menjadi seorang perempuan rasional, perempuan yang memiliki kesadaran penuh atas apa yang akan dilakukannya dikemudian hari.

B. Implikasi Penelitian

Terdapat beberapa implikasi atas penelitian yang telah peneliti laksanakan ini, adapun implikasinya ialah sebagai berikut :

1. Sebagai suatu hasil karya intelektual, penelitian ini akan sangat bermanfaat dalam proses pengaplikasian serta pengembangan analisis semiotika sebagai suatu kajian kritis dalam upaya mengetahui motif tersembunyi dibalik suatu modus representasi pada media massa saat ini, khususnya pada film yang dijadikan sebagai objek penelitian. Terlebih pada hasil pembahasan dalam penelitian ini yang sarat akan aspek kajian, metode kritis sebagai media pembelajaran dalam merefleksikan kembali informasi-informasi yang dihadirkan oleh media massa dalam konteks media literasi.
2. Dalam konteks keseharian, implikasi pkasis dalam penelitian ini ialah memunculkan kembali kesadaran aktif serta motif emansipatoris dari para konsumer media massa dalam mengkritisi kembali informasi-informasi yang mereka santap setiap harinya itu, bahwa sesuatu yang bersifat alamiah dan ada adanya (polos) adalah sarat akan komunikasi mitos dimana ideologi memainkan peran dalam mempengaruhi hingga mengkontruksi massa demi kepentingan suatu kelompok tertentu.

C. Rekomendasi

Bertitik-tolak dari hasil penelitian diatas, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi rekomendasi bagi beberapa pihak. Adapun rekomendasi penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Dengan bertolak kembali pada realitas dimana individu-individu pada abad milenia ini tidak dapat melepaskan dirinya dari informasi-informasi media

massa –bahwa media massa ialah sumber pengetahuan yang secara tidak langsung selalu berdialektika dengan para konsumernya– adalah merupakan suatu keharusan, dimana masyarakat mesti kembali menempatkan dirinya sebagai pembaca kritis yang sadar dan emansipatoris dalam memaknai, mengkritisi dan merefleksikan ulang informasi-informasi yang mereka konsumsi tersebut.

2. Penelitian ini sebaiknya dijadikan bahan acuan atau koreksi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait pada kajian analisis kritik ideologi pada informasi-informasi media massa (film). Dan disarankan kepada peneliti yang akan melaksanakan penelitian terkait semiotika selalu mencari referensi - referensi dari berbagai sumber, agar analisa yang dilakukan menghasilkan karya intelektual yang lebih baik di kemudian hari.

3. Melihat begitu minimnya semangat emansipatoris dan kesadaran kritis dari para mahasiswa khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung) ini, alangkah baiknya jika kajian semiotika dan teori kritis kembali mendapatkan perhatian lebih dari pihak kampus khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi, supaya lulusannya kelak dapat berperan aktif dan nyata dalam membangun masyarakat (Indonesia) yang mandiri, cerdas dan kritis (emansipatorik) terhadap hegemonik American Dream dan Neo-Imperialisme Inggris saat ini.